

Penataran Pembina Filatelis Sangat Terbatas

Pandan College, Denpasar, 22-23 Desember 2007

(Mulai jam 10.30 waktu Bali)

Penataran di sini dianggap telah mengetahui perfilatelian secara mendasar, sehingga pembahasan lebih kepada studi kasus:

Baik studi kasus benda filateli. Misalnya prangko palsu, dan lainnya.

Maupun studi kasus yang terkait perusahaan Pos yang ada di Indonesia. Misalnya tarif pos yang berbeda-beda.

Bagaimana solusinya?

Pembahasan Hari Pertama, Sabtu, 22 Desember 2007

10:30~15:00

1. Perkenalan

Mohon memperkenalkan diri sendiri, khususnya terkait perfilatelian.

Kapan Mulai Mengumpulkan Prangko?

Mengapa Tertarik?

Aktivitas di perfilatelian, koleksi, organisasi

2. Perkumpulan Filatelis (Club Filatelis)

Apa sih organisasi filateli? Organisasi filateli adalah organisasi HOBI, bukan organisasi komersial, bukan organisasi profesi(onal), bukan organisasi hukum, tetapi hanya sekedar kesenangan pribadi, lalu bersama bertukar informasi dan saling melengkapi kekurangan yang ada.

Bagaimana membentuk? Minimal ada 10 orang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara dan 7 anggota atau kepala seksi (Humas, Buletin/Media Komunikasi, Pameran, Pengadaan benda filateli, Lelang atau penjualan pembelian, Keanggotaan/ Membership, Generasi Muda).

Bagaimana menjalankan dengan rutin ?

Masalah yang ada umumnya DANA berkekurangan, bagaimana solusi?

Studi Kasus:

Perkumpulan Filatelis Malang

Bagaimana perkembangannya sejak awal hingga kini?

Masalah apa saja dan bagaimana solusinya?

3. Masyarakat

Masyarakat terdiri dari tiga tingkatan yaitu ;

- a. Masyarakat ikut-ikutan mengumpulkan prangko (Karena trend atau dapat hadiah dari kakak atau teman menjadi keterusan mengumpulkan prangko, asal-asalan saja).
- b. Masyarakat pengumpul prangko murni sejak awal memang tertarik dan serius mau menekuni mengumpulkan prangko.
- c. Masyarakat Pedagang (jual beli) benda filateli, termasuk di dalamnya yang semula hanya mengumpulkan prangko menjadi ikut jualan prangko.

Studi Kasus:

Bagaimana seandainya senang prangko tapi tak punya uang? Apakah harus berhenti mengumpulkan prangko? Koleksi tak akan bisa berkembang tak ada uang tak bisa melengkap materi filateli. Solusi bagaimana?

4. Majalah/Literatur Filateli

Mengapa diperlukan? Perlu komunikasi dua arah antar anggota atau para pengumpul prangko.

Bagaimana membentuk majalah? Dana pasti kurang.

Bagaimana mengumpulkan isi tulisan untuk Majalah Prangko?
Siapa yang diajak serta dalam Majalah Prangko dan bagaimana proses selanjutnya (mengenai pekerjaan sebagai penulis/redaksi majalah)?

Studi Kasus:

Literatur filateli masih sangat langka, bagaimana mempelajarinya, dari mana sumbernya? Filatelis mesti belajar sendiri, tapi kalau tak punya uang tak bisa beli buku atau literature filateli yang berharga tidak murah, bagaimana solusinya?

Pembahasan Hari Kedua, Minggu, 23 Desember 2007

10:30~15:00

5. Pameran Filateli

Satu kebanggaan kalau seorang filatelis dapat memperoleh penghargaan di dunia pameran filateli apalagi sampai dapat Grand Prix Award. Mendapat hadiah tertinggi tersebut maka akan berlanjut mendapat perhatian dari para filatelis senior dunia dan salah satu persyaratan untuk dapat ditinjau sebagai penerima gelar FRPSL (Fellow, Royal Philatelic Society, London).

Gelar itu pun juga terkait dengan filateli sebagai ilmu yang dinamakan Timbrology. Begitu besar kemajuan filateli saat ini sehingga filateli menjadi satu ilmu tersendiri, walaupun tidak populer, dan diberikan nama Timbrology, diperkenalkan pertama kali di majalah Perancis bernama L'Echo de la Timbrologie. Koran dan majalah mengenai perprangkoan memang telah muncul sejak 1840-an, namun majalah khusus filateli baru muncul 1860-an. Itupun terbit tidak berkesinambungan dalam jangka waktu lama dan tak menentu. (Baca buku Mengenal Filateli di Indonesia karangan Richard Susilo, Halaman 64).

Studi Kasus:

Pameran jenis apa saja dan di mana saja boleh dan bisa dilakukan? Bagaimana ketentuannya untuk bisa menyelenggarakan pameran filateli?

6. Milis Filateli

Milis para pengumpul prangko Indonesia pertama di dunia adalah milis FILATELIS yang dibuat oleh Richard Susilo tanggal 27 Agustus 1998. Kini beranggota 613 orang dari sekitar 10 negara di dunia. Hanya berbahasa Indonesia. Tidak boleh berdagang.

Kemudian muncul milis StampTrade dibentuk tanggal 30 Agustus 1998 dan kini memiliki 636 anggota dari sekitar 40 negara. Mayoritas orang Non-Indonesia. Oleh karena itu komunikasi di milis ini diharuskan menggunakan bahasa Inggris. Boleh berdagang.

Ada pula milis LelangPrangko untuk berdagang benda filateli bagi orang Indonesia. Dibentuk tanggal 18 Juni 2002 dan kini memiliki 518 anggota.

Lalu ada pula milis PRANGKO yang dibentuk tanggal 16 Oktober 1998 dan kini beranggotakan 296 anggota semua orang Indonesia. Di milis ini hanya filatelis senior saja, tidak boleh melakukan jual beli.

Ada lagi satu milis baru, StampsNews, semua ini di Yahoogroups. Milis ini bertujuan sebagai posting berita untuk Majalah Prangko dari para anggotanya. Jadi bukan untuk diskusi benda filateli.

Studi Kasus:

Bagaimana apabila kita ingin membentuk milis sendiri? Boleh saja silakan saja. Tapi kenyataan setelah milis-milis tersebut di atas ada beberapa milis pengumpul prangko muncul tetapi akhirnya tidak aktif dan ditinggalkan anggotanya. Apakah milis filateli itu juga pantas untuk membahas persoalan terkait Pos?

7. Petisi Filateli

Apakah **Petisi Filateli** (Kelompok Peduli Filateli Indonesia)?

Apa Tujuannya?

Sebagai tanda kepedulian untuk mengoreksi, memperbaiki dan mengembangkan lebih baik lagi perfilatelian Indonesia melalui pengawasan ketat dari masyarakat filatelis Indonesia sendiri. Sebagai bentuk kontrol sosial dari masyarakat terhadap asset bangsa dan negara.

Bagaimana Prosesnya?

1. Masuk laporan keluhan penerbitan benda filateli Indonesia. Misalnya: Salah penulisan nama binatang dalam huruf latin di penerbitan prangko fauna yang baru.
2. Kita buat PETISI.
3. Isi formulir PETISI di <http://www.hipfil.net>
4. Kumpulkan sebanyak mungkin selama (misalnya) sebulan.

Lalu kirimkan PETISI itu dalam bentuk surat resmi tercatat ke Penerbit Prangko, Direktorat Jenderal Postel dengan Tembusan ke DPR dan Menteri Perhubungan serta beberapa media massa utama.

Bagaimana Persiapannya?

1. Saya (Richard Susilo) akan bertanggungjawab. Tapi harus ada satu orang di Indonesia sebagai Wakil Penanggungjawab, karena harus siap dimintai keterangan dan memudahkan komunikasi karena berada di Indonesia.
2. Kalau pun tidak ada yang berani, saya tetap akan menjalankan, akan bertanggungjawab atas PETISI tersebut. Asal ada yang berpartisipasi dalam PETISI tersebut, banyak sedikitnya 10 penandatanganan.

Tandatangan Dijital Dipalsu?

Kalau cuma tinggal klik, bisa saja semua orang menggunakan nama palsu dan mengklik formulir itu.

TIDAK, saya akan mengecek kebenaran orang itu apakah benar si ABC mengisi PETISI tersebut.

Bagaimana cara mengeceknya?

Rahasia. Kalau diungkapkan di sini repot nanti, pasti manusia yang memiliki itikad tidak baik akan membuat pagar-pagar agar tak ketahuan belangnya.

Studi Kasus:

Setelah surat Petisi dibuat dikirimkan ke berbagai pejabat pemerintah, termasuk Presiden/Wakil Presiden, Direksi Pos dan juga media massa.
Lalu apabila ada jawaban bagaimana kelanjutannya?

8. PT Pos Indonesia

Pos dan filateli adalah anak kembar. Jadi sebagai filatelis kita harus mengenal saudara kembar kita, kapan berdiri apa namanya, dulu Perum Pos dan Giro kini PT Pos Indonesia, menjadi lebih komersial, sejak kapan?

Mengapa perlu tahu? Karena bersama naik turunnya Pos di Indonesia, akan terjadi pula naik turunnya perfilatelian di Indonesia. Pos adalah pemasok prangko dan masyarakat termasuk filatelis yang meng-konsumsi prangko serta benda filateli lain.

Studi Kasus:

Apakah filatelis boleh ikut campur urusan Pos misalnya soal tarip pos, soal penjualan benda filateli, perlakuan petugas pos di loket filateli yang tidak ramah terhadap filatelis dan sebagainya. Sejauh mana keterlibatan kita boleh dilakukan?

Dengan Penataran Pembina Filatelis Sangat Terbatas ini sangat diharapkan tentu peserta dapat semakin aktif semakin mengembangkan ilmu dan menerapkan di lapangan serta menularkan ilmu dan pengalaman ini kepada sesama filatelis lainnya di Indonesia, jangan terbatas hanya untuk filatelis local setempat saja karena menjadi filatelis adalah menjadi **Manusia Global**.

Salam Filateli ! Suatu ajakan gegap gempita yang mestinya dapat semakin menggelorakan perfilatelian di Indonesia hanya dari dua suku kata yang sederhana tersebut.

Richard Susilo